

HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN KARIER DENGAN KESUKSESAN KARIER SUBJEKTIF PADA ATLET MAHASISWA

Navda Sevi Liona

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: navda.18073@mhs.unesa.ac.id

Miftakhul Jannah

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: miftakhuljannah@unesa.ac.id

Abstrak

Atlet mahasiswa merupakan seseorang yang memiliki karier di bidang olahraga atau sering disebut olahragawan yang sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi. Hambatan dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus berkarier sebagai atlet merupakan tantangan utama yang harus dihadapi oleh atlet mahasiswa dalam meraih kesuksesan karier secara subjektif sesuai dengan minat dan harapan yang mereka inginkan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan komitmen terhadap karier mereka bisa saja menurun dengan atau tanpa mereka sadari. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komitmen karier dengan kesuksesan karier subjektif pada atlet mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data *sampling incidental* menggunakan kuesioner dari skala kesuksesan karier subjektif dan skala komitmen karier. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah atlet mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,539 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan pada kedua variabel tersebut.

Kata Kunci: Komitmen karier, Kesuksesan karier subjektif, Atlet Mahasiswa.

Abstract

A student athlete is someone who has a career in sports or is often called an athlete who is currently studying at one of the universities. Barriers in carrying out a dual role as a student as well as a career as an athlete are the main challenges that must be faced by student athletes in achieving career success subjectively according to the interests and expectations they want, so that this can cause commitment to their careers to decrease with or without they realized. Based on this, this study aims to determine whether there is a relationship between career commitment and subjective career success in student athletes. This research is a quantitative research with incidental sampling data collection technique using a questionnaire from the subjective career success scale and career commitment scale. The population used in this study were student athletes from the State University of Surabaya. The data analysis technique in this study uses Pearson product moment correlation analysis. The results showed that the correlation coefficient was 0.539 with a significance value of 0.000, which means that there is a significant positive relationship between the two variables.

Keywords: Career Commitment, Subjective Career Success, Student Athlete.

PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam karier merupakan landasan penting bagi tujuan hidup seseorang. Kesuksesan karier individu yang memiliki kriteria dapat diukur, dinilai, dan didefinisikan menurut kaidah-kaidah disebut dengan kesuksesan karier objektif dan kriteria yang memiliki unsur subjektif mengenai karier yang dimiliki oleh seorang individu disebut dengan kesuksesan karier subjektif (Mahendra, 2017). Kesuksesan karier subjektif berkaitan erat dengan persepsi positif seseorang terhadap karirnya. Setiap individu memiliki perbedaan persepsi dalam kesuksesan kariernya meskipun dengan pangkat dan gaji yang sama (Smale et al., 2019). Kesuksesan karier

subjektif memiliki sifat yang internal sebagai salah satu kriteria kesuksesan yang tidak dapat dipengaruhi oleh penilaian dari orang lain terhadap seorang individu. Kesuksesan tersebut juga diukur dengan tetap berdasar pada minat dan harapan individu secara pribadi (Fridayanti, 2018).

Penelitian terhadap kesuksesan karier subjektif mayoritas menggunakan karyawan sebagai subjek dalam penelitiannya. Berbeda dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan atlet mahasiswa sebagai subjek penelitian. Mahasiswa jika diartikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang menempuh pendidikan atau belajar di suatu perguruan tinggi. Atlet adalah orang yang menjalani latihan pada suatu cabang olahraga yang

ditekuni guna memperoleh kekuatan fisik, ketangkasan, serta daya kecepatan untuk mendapatkan pencapaian prestasi dalam menghadapi kejuaraan atau pertandingan (Nurdiansyah & Jannah, 2021). Sedangkan Atlet dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti seorang olahragawan, yang biasanya memiliki fokus utama untuk ikut serta dalam sebuah pertandingan.

Berdasarkan pengertian dari mahasiswa dan atlet diatas, atlet mahasiswa adalah seorang individu yang memiliki profesi menjadi atlet yang juga sedang menempuh pendidikan di suatu perguruan tinggi (Hidayati & Krismayani, 2017). Peran ganda menjadi tantangan utama bagi para atlet mahasiswa. Mereka harus dapat menjaga keseimbangan dalam melakukan kewajiban sebagai mahasiswa seperti mengikuti pembelajaran mata kuliah, mengerjakan tugas, membuat artikel penelitian. Sementara itu kewajiban sebagai atlet yaitu mengikuti kejuaraan secara kontinu sebagai upaya mengembangkan diri dalam profesi dan mencapai sebuah kesuksesan karier yang diharapkan.

Kesuksesan karier subjektif yang dirasakan pada setiap individu tentu saja tidak sama. Terdapat individu yang dengan cepat dalam mencapai sebuah kesuksesan dalam kariernya sama seperti yang ia harapkan, ada pula individu yang harus menjalani proses perkembangan karier yang panjang untuk meraih pencapaian yang diinginkan. Waktu dan tenaga merupakan faktor penting yang harus dikerahkan setiap individu dalam proses untuk mencapai tujuan karier. Seorang individu yang mempunyai kegigihan serta mampu memberikan seluruh usaha terbaik yang dimiliki dalam rangka untuk memenuhi tujuan karier dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki komitmen karier yang tinggi. Komitmen yang dimiliki seorang atlet dalam kariernya juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu dalam meraih kesuksesan karier sesuai dengan profesi yang digelutinya. Namun membagi peran lainnya menjadi mahasiswa memberikan tantangan tersendiri bagi seorang atlet dalam mencapai kesuksesan karier subjektif yang sesuai dengan impian yang diharapkan.

Setiap individu pasti menginginkan kesuksesan karier. Namun bentuk dari kesuksesan karier tiap individu pasti berbeda-beda serta memiliki variasi berdasarkan keadaan masing-masing individu (Kaswan, 2017). Kesuksesan karier seseorang pasti meliputi berbagai macam aktivitas dalam memberikan identifikasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan karier seseorang. Faktor-faktor tersebut yang dapat membantu seorang individu untuk mengembangkan strategi terhadap manajemen karier yang dapat memperkuat kesuksesan dari kariernya. Sehingga, konsep karier memiliki dua arti yaitu, arti karier internal dan arti karier eksternal. Arti karier internal adalah dimana seorang individu yang memberikan usaha terbaiknya dalam mengejar target dari profesinya. Sementara itu arti karier eksternal adalah organisasi yang memiliki peran dalam usaha membentuk jalur pengembangan karier yang layak bagi karyawan atau anggotanya. Dengan demikian, kesuksesan karier individu dapat dinilai dalam kriteria yang dapat diukur dan didefinisikan menurut kaidah-kaidah atau disebut dengan kesuksesan karier objektif dan

kriteria subjektif mengenai karier yang dimiliki oleh seorang individu atau disebut dengan kesuksesan karier subjektif (Mahendra, 2017).

Berdasarkan kedua jenis dari kesuksesan karier diatas, kesuksesan karier objektif lebih sulit untuk didapatkan dan dialami oleh individu sehingga membuat kesuksesan karier objektif menjadi kurang relevan (Shockley et al., 2016). Kesuksesan karier subjektif merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan secara perseptual oleh individu dan merupakan reaksi afektif terhadap kariernya (Ng & Feldman, 2014). Kesuksesan karier subjektif merupakan bentuk dari reaksi afektif individu dalam kariernya yang berdasarkan pada kriteria yang digunakan secara subjektif seperti usia, pandangan individu terhadap lingkungan, serta standard individual. Seorang individu bisa menentukan tingkat kesuksesan karier yang dimiliki melalui perbandingan antara harapan dan realitas dari kariernya saat itu (Ewis, 2018).

Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa seorang atlet mahasiswa dapat mengukur tingkat kesuksesan yang dimiliki dengan membuat beberapa harapan seperti ingin meraih medali emas pada kejuaraan nasional atau bahkan internasional lalu membandingkan dengan realitas yang ia miliki sekarang seperti misalnya pada saat ini ia telah mengantongi sertifikat kejuaraan tingkat provinsi dan juga bekal materi yang ia dapatkan yang bisa saja berasal dari perkuliahan ataupun latihan rutin yang dapat digunakan sebagai salah satu kriteria lebih yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan karier yang diharapkan. Ewis (2018) juga menambahkan bahwa kesuksesan karier individu dapat dikatakan tercapai jika individu tersebut sudah merasakan keberhasilan dalam pencapaian target karier yang ditentukan. Individu bisa saja merasakan kesuksesan karier bersifat subjektif dengan tingkat tinggi walaupun dirinya tidak dapat mencapai standard kerja yang ditetapkan atau disebut objektif (Adiyono et al., 2017).

Kesuksesan Karier Subjektif memiliki delapan dimensi yang digunakan dalam mengukur kesuksesan karir subjektif individu, diantaranya yang pertama *authenticity* dimana individu membentuk arah karirnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pribadinya, yang kedua adalah *growth and development* dimana dalam karirnya seseorang berkembang dalam pengetahuan dan keterampilannya, selanjutnya yang ketiga *influence* yaitu individu memiliki dampak untuk orang lain dalam karirnya, keempat *meaningful work* yaitu ketika individu melakukan pekerjaan yang memiliki nilai secara pribadi dan lingkungan sosialnya, lalu kelima *personal life* dimana karir yang dijalani individu berdampak positif pada kehidupan di luar pekerjaannya, keenam merupakan *quality of work* yaitu ketika individu dalam pekerjaannya menghasilkan pekerjaan yang memuaskan, selanjutnya yang ketujuh *recognition* adalah ketika dalam pekerjaannya individu mendapatkan pengakuan atau penghargaan oleh orang lain atau pemberi kerja, lalu yang terakhir kedelapan terdapat *satisfaction* yaitu perasaan positif individu terhadap karirnya secara umum (Shockley et al., 2015).

Faktor yang mempengaruhi kesuksesan karier subjektif pada individu antara lain pengetahuan dan ketrampilan

individu (Wang et al., 2017). Selaras dengan itu, pengetahuan serta ketrampilan yang dipelajari individu sebelumnya akan berguna dalam pekerjaan yang dilakukan oleh individu dalam berproses pada kariernya (Zacher, 2014). Selain pengetahuan dan ketrampilan, kemampuan individu dalam beradaptasi saat menjalani kariernya atau disebut juga adaptabilitas karier juga menjadi salah satu predictor yang penting dalam mencapai kesuksesan karier subjektif (Ibrahim & Amari, 2018). Faktor lain yang menyatakan bahwa rendahnya seorang individu dalam mencapai kesuksesan karier subjektif juga disebabkan oleh adanya persepsi serta reaksi individu mengenai pekerjaannya seperti evaluasi diri yang rendah, adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan, komitmen karier yang rendah, serta tidak tercapainya ekspektasi yang diharapkan (Ng & Feldman, 2014).

Kesuksesan karier seseorang dapat dicapai salah satunya dengan memiliki komitmen karier yang tinggi. Komitmen karier mempunyai peran yang cukup strategis bagi seseorang baik untuk dirinya sendiri atau sebuah organisasi. Seorang pegawai yang mempunyai komitmen karier yang tinggi, maka ia akan dengan mudah untuk memahami apa saja kebutuhan yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Mereka dengan pasti akan menyesuaikan diri secara proaktif supaya tujuan pribadi yang dimiliki dapat sejalan dengan tujuan dari perusahaan atau organisasi (Wang et al., 2017). Peran komitmen karier juga meliputi sikap seseorang yang dilakukan terhadap sebuah pekerjaan atau kariernya meliputi pengembangan dari tujuan karier serta identifikasi dan juga keterlibatan dalam mencapai tujuan tersebut (Ingarianti et al., 2019). Komitmen karier juga merupakan sikap dari individu dalam upaya pencapaian tujuan karier demi kemajuan dari individu itu sendiri, sehingga dalam hal ini komitmen karier memiliki sifat yang individualis (Ching, S. L., & Kee, 2012). Pendapat lain mengenai komitmen karier juga disampaikan oleh Van Den Berghe (2013) yang mengatakan bahwa komitmen karier adalah dimana seorang individu yang bersikap dalam profesinya dengan memiliki tujuan sebagai pengembangan diri serta bentuk refleksi dari sebuah komitmen individu terhadap tujuan personal yang ingin dicapai.

Model komitmen karier terdiri dari tiga dimensi yaitu identitas karier, perencanaan karier, dan ketahanan karier. Komitmen karier pada individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seorang individu antara lain; komitmen organisasi, *self efficacy*, kepribadian, nilai kerja, keterlibatan kerja, kepuasan kerja, dan pengalaman kerja yang dimiliki individu. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi komitmen karier individu antara lain; dorongan organisasi, persepsi terhadap ancaman saat bekerja, kondisi lapangan pekerjaan, peluang untuk mendapat promosi, dan reward (Ingarianti et al., 2019).

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan wawancara tertulis kepada 11 orang atlet mahasiswa yang masing-masing masih aktif dalam cabang olahraga bola tangan, bola voli, futsal, *pickle ball*, taekwondo, dan renang. Wawancara pada subjek dilakukan

dengan menggunakan *google form* sebagai media dalam memberikan pertanyaan secara tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut 11 orang dari subjek menyampaikan mengenai pencapaian yang ingin diraih menjadi sebuah kesuksesan karier yang subjektif sesuai dengan minat dan harapan yang mereka miliki masing-masing. Mayoritas dari mereka menyatakan bahwa merangkap peran menjadi atlet mahasiswa merupakan keinginan sendiri serta merupakan hobi yang sesuai dengan bakat dan *passion* yang mereka miliki, namun sebagian kecil juga menyatakan bahwa mereka memutuskan untuk menjadi atlet sekaligus mahasiswa karena arahan dari orang tua yang harus mereka lakukan dengan sepenuh hati. Namun ketika membahas mengenai pembagian peran menjadi seorang mahasiswa dan atlet yang mereka jalani secara bersamaan, hambatan yang mereka alami sebagian besar mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi adalah masalah pembagian waktu antara melaksanakan berbagai kewajiban kuliah dan latihan rutin yang juga harus mereka tekuni, menentukan jadwal untuk mengikuti sebuah event kejuaraan juga menjadi kesulitan tersendiri dalam membentuk strategi manajemen waktu yang harus mereka lakukan. Hal tersebut tentu membuat mereka mulai merasa ragu dalam berkomitmen menjadi seorang atlet. Melalui hambatan tersebut, 6 dari 11 orang subjek wawancara mengatakan bahwa hal tersebut membuat kualitas dari komitmen karier sebagai atlet menurun, sehingga beberapa dari mereka mengatakan bahwa pernah memiliki niatan untuk melepaskan karier mereka menjadi seorang atlet.

Penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Fridayanti (2011) menyatakan bahwa terdapat model pengaruh signifikan antara komitmen karier dengan kesuksesan karier subjektif pada kesiapan dalam menghadapi perubahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2017) mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari komitmen karier pada kesuksesan karier subjektif karyawan Bank Tabungan Negara Tbk. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa karyawan yang memiliki komitmen karier yang tinggi terhadap pekerjaannya akan menunjukkan perilaku kerja yang lebih produktif serta dengan totalitas yang tinggi karyawan tersebut memberikan kinerja yang maksimal pada organisasi. Berdasarkan penelitian relevan di atas, maka perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada jenis pengujian penelitian dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan uji beda untuk mencari sebab akibat antar variabel yang dapat menghasilkan pengaruh dan penelitian ini menggunakan uji korelasi yang menyatakan hubungan, perbedaan lain terlihat dari subjek penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan atlet mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada wawancara studi pendahuluan dan penelitian relevan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan komitmen karier dan kesuksesan karier subjektif pada atlet mahasiswa. Pentingnya melakukan penelitian ini guna mengetahui apakah ada hubungan antara komitmen karier dengan kesuksesan karier subjektif pada atlet mahasiswa. Selain itu dasar lain dilakukannya penelitian ini adalah belum adanya penelitian mengenai komitmen karier dan

kesuksesan karier subjektif yang ditujukan pada atlet mahasiswa sebagai subjek penelitian, dengan demikian menurut peneliti hal tersebut juga dapat menjadi salah satu keunikan tersendiri dalam membahas mengenai komitmen karier dan kesuksesan karier subjektif yang selama ini selalu dilakukan pada subjek karyawan atau pegawai sebagai subjek penelitian. Selain itu, melakukan penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah referensi lain mengenai variabel kesuksesan karier subjektif dan variabel komitmen karier

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian dimana data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan wujud angka. Selain menggunakan angka, karakteristik lain yang dimiliki oleh penelitian kuantitatif adalah penggunaan instrumen penelitian yang sudah teruji valid dan reliabel (Jannah, 2018).

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang memiliki generalisasi terdiri atas obyek dan subjek yang digunakan memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu berdasar pada yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut maka penelitian ini akan menggunakan atlet mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan karakteristik antara lain sebagai berikut: a) mahasiswa UNESA; b) memiliki profesi sebagai atlet pada salah satu cabang olahraga; c) aktif mengikuti kejuaraan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik insidental *sampling*. Teknik insidental *sampling* digunakan dalam penelitian ini karena jumlah subjek yang tidak dapat diketahui secara pasti sehingga pengambilan sampel dilakukan pada seseorang yang dapat dikatakan sebagai sumber data pada penelitian apabila dipandang cocok dengan karakteristik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hal tersebut, subjek yang didapat oleh peneliti dan telah memenuhi karakteristik diatas sebanyak 124 orang.

Teknik pengambilan data menggunakan *google form* dengan skala yang merupakan salah satu bentuk instrument berwujud kuesioner yang didalamnya berisi daftar pernyataan yang diberikan kepada subjek penelitian (Jannah, 2018). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner disajikan dengan skala *likert* yang berisikan pernyataan dengan 5 (lima) pilihan jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan bantuan skala komitmen karier dan skala kesuksesan karier subjektif.

Skala komitmen karir yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi teori dari Ingarianti (2019) yang disusun berdasarkan dimensi komitmen karier yang dikemukakan oleh Carson & Bedeian, (1994) terdiri dari

tiga aspek yaitu identitas karier, perencanaan karier, dan ketahanan karier.

Skala kesuksesan karier subjektif menggunakan adaptasi *Subjective Career Success Inventory (SCSI)* yang disusun berdasarkan dari 8 dimensi yang dikemukakan oleh Shockley (2015) yang terdiri dari delapan aspek yaitu *authenticity, growth and development, influence, meaningful work, personal life, quality work, precognition, dan satisfaction*. Skala SCSI ini memiliki 8 aspek yang tiap aspek terdiri dari tiga butir item, sehingga total dari skala SCSI ini berjumlah 24 item.

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu pada skala tersebut sebelum disebarkan kepada subjek. Uji validitas yang dilakukan menggunakan teknik *product moment pearson*, sedangkan teknik *alpha cronhach* digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Skala kemudian disebarkan dalam bentuk kuesioner menggunakan *google form* melalui salah satu media sosial yaitu *WhatsApp*.

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti pada instrumen kesuksesan karier subjektif menunjukkan hasil bahwa 7 butir item gugur dari total 24 butir item pernyataan, sedangkan pada instrumen komitmen karier menunjukkan 4 butir item gugur dari total keseluruhan 12 butir item pernyataan. Instrumen yang dapat dikatakan valid setelah dilakukan uji validitas terdiri dari 17 butir pernyataan dari aspek kesuksesan karier subjektif dan 8 butir pernyataan dari aspek komitmen karier. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui terdapat 25 item dinyatakan valid serta dapat digunakan untuk pengambilan data pada subjek penelitian.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh kedua instrumen menunjukkan angka yang cukup tinggi. Pada instrumen kesuksesan karier subjektif memiliki hasil sebesar 0,890 dan instrumen komitmen karier menunjukkan hasil sebesar 0,688. Nilai *aplha cornbach* menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien berada di atas 0,6. Kedua instrumen variabel yang telah diuji menunjukkan hasil diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut reliabel sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Teknik analisa data penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment pearson* yang memiliki tujuan untuk melihat besarnya keeratan hubungan antara kedua variabel yang masing-masing memiliki skala interval dan berdistribusi bivariat (Gunawan, 2016). Penghitungan olah data yang dilakukan pada penelitian ini melibatkan bantuan *SPSS 25.00 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik deskriptif dari data yang diperoleh tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kesuksesan Karier Subjektif	124	44	84	72.43	8.317
Komitmen Karier	124	20	37	29.36	3.085

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai (N) merupakan jumlah dari subjek yang digunakan pada penelitian ini dan terdiri atas 124 orang atlet mahasiswa terdiri dari 75 atlet mahasiswa laki-laki dan 49 perempuan yang tergabung dalam berbagai macam cabang olahraga seperti renang, catur, taekwondo, floorball, panahan, hockey, futsal, bola voli, bola basket, bulu tangkis, karate, pencak silat, dan atletik. Pada variabel kesuksesan karier subjektif dapat diketahui bahwa nilai standart deviasi sebesar 8.317 dengan nilai mean yang dihasilkan menunjukkan angka 80,46 disertai dengan nilai *maximum* sebesar 84 dan nilai *minimum* sebesar 70, sedangkan variabel komitmen karier menunjukkan nilai standart deviasi sebesar 3.085 dengan nilai mean sebesar 35,52 disertai nilai *maximum* sebesar 37 dan nilai *minimum* sebesar 30.

Data yang diperoleh kemudian diolah kembali guna mengetahui interpretasi skor dari masing-masing variabel ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan melakukan pengkategorisasian pada variabel kesuksesan karier subjektif dan variabel komitmen karier. Azwar (2019) mengatakan bahwa dalam proses pembuatan kategorisasi variabel membutuhkan norma kategorisasi sehingga dapat menghasilkan nilai kategorisasi seperti dibawah ini.

Tabel 2. Kategorisasi Kesuksesan Karier Subjektif

Kategori	Rumus	Skor	F	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 34$	0	0%
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$34 < X \leq 44$	2	2%
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$44 < X \leq 57$	6	5%
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$57 < X \leq 68$	22	17%
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$	$68 < X$	94	76%

Tabel diatas merupakan hasil dari penghitungan kategorisasi pada variabel kesuksesan karier subjektif. Skor dikatakan memiliki kategori sangat tinggi apabila X memiliki nilai diatas angka 68. Kategori tinggi dapat ditunjukkan dengan X yang memiliki nilai lebih dari 58 dan kurang dari sama dengan 68. Sementara itu X dikatakan memiliki kategori sedang apabila memiliki nilai lebih besar dari 44 dan kurang dari sama dengan 57. Kategori rendah ditunjukkan dengan X yang memiliki nilai lebih dari 34 dan kurang dari sama dengan 44. Skor dikatakan sangat rendah apabila X memiliki nilai kurang dari 34.

Frekuensi dari masing-masing lima kategori tersebut meliputi 94 atlet mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 22 orang termasuk dalam kategori tinggi, 6 orang pada kategori sedang, 2 orang berada pada kategori rendah, dan tidak ada atlet mahasiswa yang berada pada kategori frekuensi kategori sangat rendah. Presentase dari

kelima kategori menunjukkan angka 76% pada kategori sangat tinggi, 17% pada kategori tinggi, 5% pada kategori sedang, 2% pada kategori rendah, dan 0% pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kesuksesan karier subjektif pada atlet mahasiswa UNESA sebagian besar dirasa sudah sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Tabel 3. Kategorisasi Komitmen Karier

Kategori	Rumus	Skor	F	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 16$	0	0%
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$16 < X \leq 21$	2	2%
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$21 < X \leq 27$	28	22%
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$27 < X \leq 32$	74	60%
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$	$32 < X$	20	16%

Penghitungan kategorisasi pada variabel komitmen karir dapat terlihat pada tabel diatas. Skor yang diperoleh subjek penelitian dapat dikatakan sangat tinggi apabila nilai X menunjukkan angka lebih dari 32. Kategori tinggi dapat diperoleh apabila nilai X menunjukkan angka lebih dari 27 dan kurang dari sama dengan 32. Kategori sedang ditunjukkan dengan nilai X yang memiliki angka lebih dari 21 dan kurang dari sama dengan 27. Kategori rendah ditunjukkan dengan nilai X yang memiliki angka lebih dari 16 dan kurang dari sama dengan 21. Sementara itu kategori sangat rendah ditunjukkan dengan nilai X yang memiliki nilai kurang dari 16.

Frekuensi dari masing-masing lima kategori tersebut meliputi 20 atlet mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 74 orang termasuk dalam kategori tinggi, 28 orang pada kategori sedang, 2 orang berada pada kategori rendah, dan tidak ada atlet mahasiswa yang berada pada kategori frekuensi kategori sangat rendah. Presentase dari kelima kategori menunjukkan angka terdiri atas 16% pada kategori sangat tinggi, 60% pada kategori tinggi, 22% pada kategori sedang, 2% pada kategori rendah, dan 0% pada kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa mayoritas atlet mahasiswa UNESA memiliki komitmen yang tinggi pada kariernya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara komitmen karier dengan kesuksesan karier subjektif pada atlet mahasiswa, dengan demikian dilakukan uji korelasi untuk membuktikan apakah ada atau tidak hubungan antar variabel seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson

Kesuksesan Karier Subjektif	Komitmen Karier
-----------------------------	-----------------

Kesuksesan Karier Subjektif	Pearson Correlation	1	.539**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	124	124
Komitmen Karier	Pearson Correlation	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	124	124

Berdasarkan tabel uji korelasi *product moment pearson* diatas menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,539 yang dapat dikatakan bahwa kedua variabel antara komitmen karier dan kesuksesan karier subjektif mempunyai hubungan yang positif dengan asumsi jika salah satu variabel tersebut memiliki tingkat yang tinggi, maka variabel satunya juga memiliki tingkat yang tinggi pula. Nilai signifikansi pada uji korelasi diatas menunjukkan angka 0,000 yang menurut analisa pengambilan keputusan pada korelasi *pearson* jika nilai signifikansi < 0,05 maka menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komitmen karier dan kesuksesan karier subjektif. Hal ini berarti apabila komitmen karier yang dimiliki oleh atlet mahasiswa tinggi, maka kesuksesan karier subjektif akan semakin tinggi pula yang dirasakan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel komitmen karier dan kesuksesan karier subjektif pada atlet mahasiswa. Asumsi dari hasil tersebut menerangkan bahwa apabila variabel komitmen karier menunjukkan nilai yang tinggi maka variabel kesuksesan karier subjektif yang dirasakan akan semakin tinggi pula. Begitu pula sebaliknya apabila variabel komitmen karier menunjukkan nilai yang rendah maka akan menimbulkan hasil yang rendah pula pada variabel kesuksesan karier subjektif. Artinya apabila seorang individu memiliki rasa komitmen yang tinggi terhadap kariernya maka akan semakin tinggi pula kesuksesan karier subjektif yang dirasakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2017) bahwa komitmen karier memiliki hubungan yang positif dengan kesuksesan karier subjektif. Penelitian lainnya yang sesuai dilakukan oleh

Suatu pencapaian terhadap karier secara internal dan sesuai dengan harapan seorang individu disebut sebagai kesuksesan karier subjektif (Fridayanti, 2011). Salah satu tujuan utama dari individu dalam kariernya adalah dapat mencapai kesuksesan karier subjektif dengan maksimal (Herrmann, Hirschi, & Baruch, 2015). Individu yang merasa bahwa ia telah mencapai kesuksesan sesuai yang ia harapkan maka dapat dikatakan bahwa ia telah merasakan kesuksesan karier subjektifnya. Pada penelitian ini kesuksesan karier subjektif digunakan mengarah kepada tingkat kesuksesan secara subjektif yang dirasakan oleh atlet mahasiswa UNESA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas atlet mahasiswa yang bersedia menjadi subjek penelitian sudah merasakan kesuksesan karier subjektifnya sebagai atlet. Hal ini dapat dilihat pada tabel kategorisasi variabel kesuksesan karier subjektif yang menunjukkan angka

presentase sebesar 76% dengan jumlah frekuensi 94 atlet mahasiswa yang memiliki skor diatas 68, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa atlet mahasiswa UNESA sebagian besar telah merasakan kesuksesan karier subjektif sebagai atlet. Pada situasi lainnya menunjukkan hanya sedikit sekali dari keseluruhan subjek yang belum merasakan kesuksesan karier subjektifnya sebagai atlet dapat terlihat pada presentase kategori rendah yang menunjukkan angka 2% dimiliki oleh 2 atlet mahasiswa yang belum dapat mencapai kesuksesan karier secara subjektif pada dirinya.

Berdasarkan hal tersebut kesuksesan karier subjektif pada atlet mahasiswa dapat tercapai disebabkan oleh beberapa aspek seperti kepedulian diri terhadap karier yang dimiliki, persiapan karier untuk masa depan, juga keyakinan diri akan keberhasilan yang akan diraih dalam berkarier (Zacher, 2014). Berkaitan dengan hal tersebut maka sebagai atlet mahasiswa dalam proses mencapai kesuksesan karier subjektif seperti yang diinginkan tentunya penting untuk memiliki keyakinan bahwa menjalani peran ganda sebagai atlet sekaligus mahasiswa tidak menjadi penghalang dalam komitmennya berkarier sebagai atlet yang profesional.

Penelitian ini juga membahas mengenai 8 aspek yang dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan karier subjektif yang dikemukakan oleh Shockley (2015) yang pertama adalah *authenticity*. Aspek tersebut juga dapat menjadi permulaan yang penting dalam mencapai kesuksesan karier subjektif. Individu yang secara sadar membentuk tujuan karier yang akan dicapai berdasar pada kebutuhan dan keinginan dari dalam dirinya sendiri. Hal ini juga terlihat pada sebagian besar atlet mahasiswa UNESA yang memberikan skor paling tinggi pada item yang membahas aspek ini. Artinya menjalani karier sebagai atlet sekaligus menempuh pendidikan di perguruan tinggi menjadi mahasiswa merupakan sebuah keinginan pribadi tanpa unsur paksaan dari orang lain.

Mayoritas atlet mahasiswa yang bersedia menjadi subjek pada penelitian ini berada di jurusan ilmu olahraga. Situasi tersebut sejalan dengan aspek kedua yang mempengaruhi kesuksesan karier subjektif yaitu *growth and development*. Status sebagai mahasiswa ilmu olahraga menjadi keuntungan tersendiri bagi para atlet untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Khususnya dalam penguasaan *skill* dan teknik-teknik yang belum mereka ketahui sebelumnya bisa didapatkan melalui perkuliahan baik secara materi di kelas ataupun praktik lapangan.

Aspek ketiga yang memiliki pengaruh terhadap kesuksesan karier subjektif adalah *influence*. Berkaitan dengan hal tersebut sebagian besar atlet mahasiswa pada subjek penelitian ini tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Keahlian dan keterampilan yang dimiliki atlet mahasiswa dalam kariernya dapat memberikan dampak positif bagi orang lain dengan bergabung dalam UKM. Para atlet biasanya berperan menjadi pelatih dalam praktik latihan rutin yang menjadi agenda utama dalam pelaksanaan UKM. Selain itu, tidak sedikit diantara para atlet tersebut membuka jasa pelatihan pribadi dengan mengandalkan profesi dan karier yang dimilikinya.

Karier menjadi seorang atlet tentu saja tidak lepas dari keikutsertaan yang secara kontinu pada kejuaraan cabang olahraga yang digeluti oleh atlet mahasiswa. Prestasi yang dihasilkan dengan mengikuti kejuaraan tersebut merupakan bentuk nyata dari aspek keempat yang mempengaruhi kesuksesan karier subjektif yaitu *meaningful work*. Kemenangan ataupun kegagalan yang dialami oleh atlet mahasiswa dalam ikut serta pada sebuah kejuaraan tentu memberikan makna tersendiri bagi pribadi dan lingkungannya. Pengalaman yang didapatkan pada sebuah pertandingan menjadi nilai berharga bagi para atlet untuk dapat berkembang lebih baik daripada sebelumnya.

Aspek *personal life* dan *quality of work* juga berpengaruh penting dalam mencapai kesuksesan karier subjektif bagi atlet mahasiswa. Banyak sekali dampak positif yang dapat dirasakan pada kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah menjadikan olahraga sebagai rutinitas yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan stamina yang tinggi. Sehingga dengan demikian kualitas dari karier sebagai atlet dapat menjadi hal yang memuaskan bagi atlet mahasiswa.

Sebutan kata atlet yang melekat pada karier seorang atlet mahasiswa juga merupakan salah satu cerminan dari aspek kesuksesan karier subjektif yaitu *recognition*. Peran karier menjadi seorang atlet membuat individu berhak untuk mendapatkan sebuah pengakuan atau penghargaan dari orang lain.

Aspek terakhir yang mempengaruhi kesuksesan karier subjektif pada atlet mahasiswa adalah *satisfaction*. Karier yang dijalani dengan sungguh-sungguh dan tidak menjadi sebuah beban dalam hidup seorang atlet mahasiswa pasti dapat menumbuhkan perasaan positif terhadap kariernya. Sehingga hal tersebut akan terus menjadi salah satu motivasi untuk tetap mempertahankan komitmen dalam kariernya sebagai atlet.

Kesuksesan karier subjektif tentu tidak mudah untuk didapatkan oleh seorang individu. Tuntutan terhadap karier yang semakin lama akan semakin berkembang pula terkadang menjadikan hal tersebut menjadi alasan turunnya komitmen dalam berkarier. Selain itu, kewajiban lain yang harus diselesaikan juga dapat menjadi salah satu penghalang bagi individu untuk mencapai kesuksesan kariernya. Atlet mahasiswa dapat menjadi sebutan bagi sebuah peran ganda dimana seseorang yang harus tetap berkembang dalam kariernya sebagai atlet juga harus mengimbangi perannya untuk menjadi mahasiswa.

Komitmen terhadap karier merupakan hal yang penting harus dimiliki oleh individu dalam mempertahankan profesinya. Seorang individu dapat dikatakan memiliki komitmen karier yang tinggi apabila ia mampu memberikan seluruh usaha dan tenaga yang gigih dalam melakukan pekerjaannya (Ingrianti, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut maka sebagai mahasiswa yang juga sekaligus memiliki karier sebagai atlet maka komitmen karier yang tinggi sangat diperlukan untuk mendapatkan pencapaian yang diinginkan.

Pada penelitian ini dapat terlihat bahwa atlet mahasiswa UNESA sebagian besar memiliki komitmen karier yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari olah data kategorisasi di atas yang menunjukkan bahwa hasil

paling banyak pada kategori tinggi sebesar 60%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa para atlet mahasiswa tersebut masih memiliki komitmen yang tinggi terhadap kariernya sebagai atlet disamping menjalani kehidupan sebagai mahasiswa. Penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil atlet mahasiswa yang memiliki komitmen karier rendah dapat terlihat pada 2 orang atlet mahasiswa pada tabel kategorisasi di atas, yang dapat diartikan bahwa menjalani peran ganda sebagai atlet sekaligus mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat komitmen karier yang dimiliki sebagai atlet.

Ingrianti (2017) menyebutkan terdapat dua aspek yang dapat mempengaruhi komitmen karier seseorang yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal yang dapat mempengaruhi komitmen karier individu antara lain komitmen individu terhadap organisasi tempatnya berkarier, tingkat self efficacy yang tinggi dimana rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki untuk meraih kesuksesan atas kariernya, kepribadian yang bersifat dominan, kepuasan terhadap karier yang dijalani, serta pengalaman dalam berkarier yang dapat menunjang pengembangan diri individu secara berkala.

Aspek eksternal yang disebut dapat mempengaruhi tingkat komitmen karier seseorang antara lain adanya dorongan organisasi yang dapat meningkatkan motivasi individu dalam kariernya, kondisi lapangan kerja yang kondusif juga dapat meningkatkan semangat individu dalam menjalani kariernya, adanya peluang untuk mendapatkan reward juga menjadi aspek penting yang mempengaruhi peningkatan komitmen karier individu.

Berdasarkan aspek tersebut dapat terlihat bahwa beberapa diantaranya dapat menjadi acuan bagi para atlet mahasiswa untuk terus meningkatkan lagi komitmen karier yang dimiliki sehingga dapat membantu untuk mendapatkan kesuksesan karier subjektif yang mereka harapkan secara maksimal dalam kehidupannya sebagai mahasiswa yang berkarier sebagai atlet.

Perilaku yang mendukung untuk meningkatkan komitmen karier sebagai atlet mahasiswa berdasarkan aspek di atas salah satunya dengan meningkatkan disiplin diri. Sikap disiplin pada diri sendiri merupakan hal utama dalam proses mencapai kesuksesan. Disiplin diri dapat diterapkan oleh atlet mahasiswa dengan berbagai cara. Pertama, membuat target pencapaian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua membiasakan untuk tidak menunggu motivasi datang dengan sendirinya. Ketiga, belajar untuk melakukan manajemen waktu sebaik mungkin.

Kesuksesan karier subjektif menjadi hal yang diinginkan oleh semua orang. Segala pencapaian baik kecil ataupun besar dapat menjadi sebuah kesuksesan karier subjektif bagi setiap individu karena sifatnya yang sesuai dengan harapan secara pribadi. Hal ini dapat terlihat dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa memiliki karier sebagai atlet sekaligus mahasiswa bukan menjadi hal yang mudah. Sehingga diperlukan sebuah komitmen karier yang tinggi dengan cara menjaga dan membuang perilaku yang dapat menghambat pencapaian kesuksesan karier subjektif sebagai atlet mahasiswa.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen karier dengan kesuksesan karier subjektif pada atlet mahasiswa. Peran ganda untuk menjadi mahasiswa sekaligus tetap menjalani karier sebagai seorang atlet adalah tantangan besar bagi para atlet mahasiswa untuk menyeimbangkan kegiatan sehari-harinya agar tetap meraih pencapaian terbaik dari kedua peran baik sebagai mahasiswa ataupun seorang atlet.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat komitmen karier pada atlet mahasiswa UNESA memiliki tingkat yang tinggi. Sehingga tingkat kesuksesan karier subjektif pun juga tinggi dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan demikian menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dalam berkarier menjadi seorang atlet bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap berkembang dalam kariernya untuk mengejar kesuksesan dalam dunia olahraga seperti atlet profesional lainnya.

Saran

Beberapa saran yang dapat dibagikan oleh peneliti untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini. Bagi atlet mahasiswa agar meningkatkan disiplin diri yang lebih tangguh agar komitmen karier yang dimiliki senantiasa terjaga atau bahkan meningkat. Jika komitmen karier yang dimiliki tinggi maka akan semakin pula mencapai kesuksesan karier subjektif seperti yang diharapkan.

Bagi pelatih selaku orang yang berkaitan langsung pada atletnya agar selalu memantau perkembangan para atletnya. Sosok penyemangat juga menjadi hal yang harus dilakukan oleh seorang pelatih ketika atlet merasa *down*. Selain itu, pelatih dapat membantu atlet khususnya yang memiliki peran ganda seperti atlet mahasiswa dalam mengatur fleksibilitas manajemen waktu

Bagi peneliti selanjutnya dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan pada tahap pengumpulan data yang dilakukan secara daring, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat membandingkan hasil apabila pengumpulan data dilakukan secara langsung. Selain itu, diharapkan untuk mengkaji ulang serta memberikan pandangan lainnya mengenai aspek lain yang menghambat kesuksesan karier individu. Hal ini karena masih terdapat sebagian kecil atlet mahasiswa yang memiliki tingkat komitmen karier yang sedang dan rendah sehingga mereka masih merasa ragu atau tidak bisa merasakan kesuksesan karier subjektif seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Purnomo, R., & Wiwiek Rabiathul Adawiyah. (2017). Pengaruh Kepribadian Lima Faktor Terhadap Kesuksesan Karir. *Jurnal Bisns Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 162–176. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/5883>
- Carson, K. D., & Bedeian, A. G. (1994). Career commitment: Construction of a measure and examination of its psychometric properties. *Journal of Vocational Behavior*, 44(3), 237–262. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1017>
- Ewis, M. Z. (2015). The Mediating Influence of Subjective Career Success on the Relationship between Core Self-Evaluations and Career Competencies, and Subjective Well-Being. *European Journal of Business and Management*, 7(18), 83–98. https://www.researchgate.net/profile/Mamdouh-Ewis/publication/322899101_The_Mediating_Influence_of_Subjective_Career_Success_on_the_Relationship_between_Core_Self-Evaluations_and_Career_Competencies_and_Subjective_Well-Being/links/5a74a99345851551207a1b01
- Fridayanti, F. (2018). Pengaruh Komitmen Karir Dan Kesuksesan Karir Subjektif Terhadap Kesiapan Menghadapi Perubahan. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 232–239. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.2192>
- Herrmann, A., Hirschi, A., & Baruch, Y. (2015). The protean career orientation as predictor of career outcomes: Evaluation of incremental validity and mediation effects. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 205–214. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.03.008>
- Hidayati, D. A., & Krismayani, I. (2017). Literasi Informasi Mahasiswa Atlet Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 111–120. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23117>
- Ibrahim, M. M. S., & Amari, A. A. (2018). Influence of the Psychological Capital and Perceived Organizational Support on Subjective Career Success: The Mediating Role of Women's Career Adaptability in the Saudi Context. *International Journal of Business and Management*, 13(9), 189. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n9p189>
- Ingarianti, T. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Karier. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 202. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4935>
- Ingarianti, T. M., Fajrianti, F., & Chusairi, A. (2020). Kesuksesan Karier Subjektif sebagai Identitas Karier Karyawan. *Buletin Psikologi*, 28(2), 201. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43401>
- Ingarianti, T. M., Fajrianti, F., & Purwono, U. (2019). Adaptasi Alat Ukur Komitmen Karier. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 199. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.199-217>
- Jannah, M. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Unesa University Press.
- Lee, C. S., Hung, D. K. M., & Ling, T. C. (2012). Work Values of Generation Y Preservice Teachers in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 704–710. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.187>
- Lidwina, & Ronauli, P. T. (2019). Hubungan Subjective career success dan job embeddedness pada karyawan

middle manager di DKI Jakarta [universitas Katolik Indonesia Atma Jaya]. In *Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*. <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=235086>

- Mahendra, V. P. S. (2017). Pengaruh Komitmen Karir Dan Motivasi Karir Terhadap Kesuksesan Karir Subjektif Karyawan Pada Pt Bank Btn Bekasi. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 170–180. <https://doi.org/10.25170/jm.v14i2.787>
- Munandar, A. S. (2014). Psikologi Industri dan Organisasi. 2014. In *Universitas Indonesia*. Jakarta. Alfabeta,cv.
- Ng, T. W. H., & Feldman, D. C. (2014). Subjective career success: A meta-analytic review. *Journal of Vocational Behavior*, 85(2), 169–179. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.06.001>
- Nurdiansyah, E. W., & Jannah, M. (2021). Perbedaan Kecemasan Atlet Laki-Laki Dan Perempuan Pada Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 60–65. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41920/36048>
- Shockley, K. M., Ureksoy, H., Rodopman, O. B., Poteat, L. F., & Dullaghan, T. R. (2016). Development of a new scale to measure subjective career success: A mixed-methods study. *Journal of Organizational Behavior*, 37(1), 128–153. <https://doi.org/10.1002/job.2046>
- Smale, A., Bagdadli, S., Cotton, R., Dello Russo, S., Dickmann, M., Dysvik, A., Gianecchini, M., Kaše, R., Lazarova, M., Reichel, A., Roza, P., Verbruggen, M., Adeleye, I., Andresen, M., Apospori, E., Babalola, O., Briscoe, J. P., Cha, J. S., Chudzikowski, K., ... Unite, J. (2019). Proactive career behaviors and subjective career success: The moderating role of national culture. *Journal of Organizational Behavior*, 40(1), 105–122. <https://doi.org/10.1002/job.2316>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta,cv.
- Vandenbergh, C., & Ok, A. B. (2013). Career commitment, proactive personality, and work outcomes: a cross-lagged study. *Career Development International*, 18(7), 652–672. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/CDI-02-2013-0013>
- Wang, Z., Qi, T., & Shao, J. (2017). The influence of IT enterprise knowledge staff's interesting personality on its innovative behavior—The mediating role of work immersion and the adjustment of professional commitment. *Soft Sci*, 31, 90–93. <https://doi.org/doi:10.13956/j.ss.1001-8409.2017.05.20>
- Zacher, H. (2014). Career adaptability predicts subjective career success above and beyond personality traits and core self-evaluations. *Journal of Vocational Behavior*, 84(1), 21–30.